

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 4 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Program Dakwah Komunitas @Xkwavers Terhadap Religiusitas Korean Wavers Pelajar Muslim Tingkat SMA

Hilda Rafika Waty¹, Budi Handrianto², Wido Supraha³

1. Universitas Ibn Khaldun Bogor, hildarafikaw@gmail.com
2. Universitas Ibn Khaldun Bogor, budi.handrianto@uika-bogor.ac.id
3. Universitas Ibn Khaldun Bogor, wido.supraha@uika-bogor.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 18, 2023
Accepted : July 18, 2023

Revised : June 21, 2023
Available online : September 02, 2023

How to Cite: Hilda Rafika Waty, Budi Handrianto and Wido Supraha (2023) "Community Dakwah Program @Xkwavers Against the Religiosity of Korean Wavers High School Level Muslim Students", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(4), pp. 437-449. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i4.817.

Community Dakwah Program @Xkwavers Against the Religiosity of Korean Wavers High School Level Muslim Students

Abstract. One of popular cultures which has a public attention and has spread to various countries, including Indonesia, is the Korean Wave culture. Mostly of Korean Wave lovers are immersed in loving their idols, making barriers to self upgrading, especially in their Islamic quality. This study aims to analyze the da'wah program of the Xkwavers community on the religiosity of Korean Wavers Senior High School level Muslim students. This research method used a descriptive quantitative by observation, interview and literature study. This study used a questionnaire with 108 Korean Wavers muslim who participated by a Likert Scale and religiosity by MUDRAS question items scale. The results showed that 51.9% are active Korean Wavers and showed that 62% of respondents were that Korean Wave culture had a balanced positive and negative impact, 20.4% stated that there were more negative impacts and 17.6% stated that they had a positive impact. The other results are also showed by the

religiosity of respondents at Senior High School level which is described in the best worship percentage shown in the obligatory prayers on time. The xkwavers community missionary program came to invite Korean Wavers to study religion more deeply. The results showed that respondents who join in xkwavers program had an increased in religiosity by 33,26% likes the close relationship with Allah and the Prophet.

Keywords: Da'wah Program, Korean Wave, Religiosity

Abstrak. Salah satu budaya populer yang mendapatkan perhatian publik dan meluas ke berbagai Negara termasuk Indonesia adalah budaya Korean Wave. Banyaknya Korean Wavers yang terlarut dalam mencintai idolanya menyebabkan hambatan dalam peningkatan diri, terutama dalam kualitas keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program dakwah komunitas xkwavers terhadap religiusitas Korean Wavers pelajar muslim tingkat SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan kuisioner dengan jumlah 108 responden Korean Wavers muslim yang mengikuti program komunitas xkwavers dengan skala Likert dan religiusitas dengan butir pertanyaan MUDRAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui program dakwah yang dilakukan oleh komunitas xkwavers, sejumlah 51,9% merupakan Korean Wavers aktif. Hasil juga menunjukkan bahwa 62% responden menyatakan adanya budaya Korean Wave memberikan dampak positif dan negatif yang seimbang, 20,4% menyatakan lebih banyak dampak negatif dan 17,6% menyatakan memperoleh dampak positif. Hasil lainnya juga ditunjukkan oleh hasil religiusitas responden tingkat SMA yang digambarkan pada persentase ibadah terbaik ditunjukkan pada ibadah sholat wajib tepat waktu. Program dakwah komunitas xkwavers hadir untuk mengajak Korean Wavers untuk belajar agama lebih dalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengikuti program xkwavers mengalami peningkatan religiusitas sebesar 33,26%, yakni kedekatan hubungan dengan Allah dan Rasul .

Kata Kunci : Program Dakwah, Gelombang Korea, Religiusitas

PENDAHULUAN

Seiring dengan adanya perkembangan zaman, serta adanya peningkatan teknologi informasi, muncullah beragam media masa dan media sosial yang mudah diakses dalam penerimaan informasi. Hal ini dapat mempengaruhi terjadinya pertukaran budaya lain yang disukai oleh orang banyak dan dikenal sebagai budaya populer. Salah satu budaya populer yang berhasil mendapatkan perhatian dunia adalah budaya populer Korea Selatan yang diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia karena lebih sesuai dengan kearifan lokal, yaitu adanya persamaan budaya timur dan letaknya yang masih berada di lingkup benua Asia. Berdasarkan data, Indonesia berada di urutan ke-4 dengan total responden 53% ketertarikan produk dan layanan budaya Korea Selatan (Fahira, 2022).

Ledakan popularitas budaya Korea diawali dengan keberadaan grup K-Pop. Pada pertengahan tahun 2000, salah satu Boyband H.O.T dari *S.M Entertainment* menjadi *idol group* pertama yang mengadakan konser dan tiket konsernya terjual habis di Beijing. Pada tahun 2013, sejumlah 244 *idol group* dari Korea terbentuk dan terdata aktif kemunculannya (Naim, 2021). Sejak saat itulah, Korea Selatan muncul sebagai Negara dengan budaya populernya yang memproduksi dan mengeksport produk budaya yang dampaknya dirasakan oleh Generasi Z dan begitu mewabah pada remaja Indonesia yang akhirnya menimbulkan fenomena demam *Korean Wave*.

Korean Wave merupakan sebuah istilah yang diberikan untuk penyebaran budaya populer Korea di Indonesia melalui produk hiburan seperti drama, musik dan *style fashion* (Putri, 2019). Banyaknya *Korean wavers* yang terlarut dalam mencintai idolanya menghasilnya banyak hambatan dalam pengembangan kualitas dan produktivitas. Budaya korea dalam penyebarannya beberapa mengkampanyekan pergaulan bebas, pemakluman barang haram, dan beberapa penyimpangan akhlak dan akidah (Naim, 2021). Sehingga dalam praktiknya banyak yang bertolak belakang dengan ajaran Islam. Indonesia adalah Negara mayoritas muslim yang memperlihatkan keberpihakannya pada budaya Korea yang menjadi sebuah kesukaan baru dalam kehidupan (Setiawan dan Apriliani, 2019).

Seorang muslim dan muslimah seharusnya dapat menerapkan syari'at Islam secara menyeluruh. Akan tetapi, terkadang ajakan dakwah untuk beribadah kepada Allah disampaikan secara kasar, paksaan, tidak atas dasar cinta dan kasih sayang, bahkan sampai kepada kebencian. Berdasarkan penelitian (Alawiyah et al., 2020) melalui media online, siswa tingkat SMA/SMK di beberapa wilayah Kabupaten Bogor yang menutup aurat secara syar'i atau sesuai dengan ketentuan Islam berada pada kisaran persentase 30-40%, dan siswa yang konsisten menutup aurat secara syar'i masih berada pada kisaran 15-20%. Hal ini menunjukkan bahwa para remaja muslimah khususnya belum memahami hakikat tujuan syari'at Islam dan tidak sedikit dari mereka enggan melaksanakan perintah Allah, khususnya dalam hal menutup aurat. Dalam arti lainnya, kesadaran melaksanakan hal-hal yang berupa syari'at Islam yang merupakan sisi religiusitas remaja muslimah tingkat SMA/SMK masih sangat rendah.

Adanya sekat antar disiplin ilmu saat ini menggambarkan pemisahan antara perkembangan sains dan teknologi dengan nilai religiusitas Islam dalam mengembangkan kepribadian intelektual yang berdampak pada terbelahnya kepribadian pelajar. Hal ini tentunya akan mempengaruhi nilai-nilai akhlak mulia pada karakter, moral, adab dan religiusitas seseorang. Tingkat religiusitas dapat mempengaruhi intelektualitas keimanan, ketaqwaan seseorang yang mampu berkarya dan berprestasi di lingkungan sosial masyarakat (Hasanudin, 2020). Tentunya, permasalahan mengenai kecintaan terhadap idola, bidang seni seperti adanya *Korean wavers* menjadi suatu hal yang perlu diteliti dalam implementasi budaya dan ibadah pengikutnya.

Penelitian untuk menganalisis potensi dakwah *Korean wavers* telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian tentang fanatisme dan konformitas *Korean Wave* pada remaja oleh Anisa Agustanti. Penelitiannya menjelaskan tentang fanatisme dan konformitas *Korean Wave* membentuk perilaku kesetiaan dalam sebuah komunitas, baik konformitas negative maupun positif (Anisa Agustanti, 2022). Penelitian relevan lainnya yang telah dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Idola P. Putri, Farah, Putri liany dan Reni Nuraeni, yang meneliti tentang terbentuknya eksistensi produk budaya pop Korea sampai pada maraknya kemunculan idola dan aktor Korea ke Indonesia dengan adanya *Korean Wave* (Putri et al, 2019).

Selain itu, penelitian Asriyanti dan Fawas juga memaparkan bahwa pesan dakwah *Korean Wavers xkwavers* melalui media sosial instagram memberikan informasi penting bahwa media sosial *xkwavers* memberikan inspirasi yang

mengingatkan bahwa kecintaan yang berlebihan kepada makhluk akan memberikan dampak pada kesia-siaan (Putri, 2019). Seiring halnya penelitian melalui media sosial, penelitian relevan juga dilakukan oleh Rini Setiawati, Jasmadi dan Ayu Ashilawati, yang juga meneliti tentang pesan dakwah tentang hijrah dari dunia Hallyu pada akun instagram @xkwavers. Penelitian ini memaparkan bahwa pesan dakwah tentang hijrah untuk Korean Wavers berkaitan dengan makna denotasi dan konotasi quotes yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat diaplikasikan dimulai dari hal yang sederhana dan diharapkan dapat bermanfaat untuk masa depan (Rini Setiawati, Jasmadi, 2021).

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan termasuk yang disebutkan di atas belum melihat peluang dampak dakwah yang dihasilkan secara global dengan basis kebutuhan pelajar hari ini dan mutu komunitas itu sendiri secara nyata. Oleh karena itu, peneliti mengambil tema program Dakwah Komunitas *xkwavers* terhadap religiusitas *Korean wavers* pelajar muslim tingkat SMA dengan menganalisis program yang diberikan dan keterkaitannya dengan religiusitas pelajar menggunakan skala Likert. Penelitian ini dibatasi untuk pelajar tingkat SMA, baik termasuk Korean Wavers ataupun umum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan program komunitas *xkwavers* terhadap religiusitas pelajar muslim didalamnya. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi komunitas *Korean Wavers*, Bimbingan Konseling lembaga pendidikan dan non pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam mengatasi minat, bakat yang berpengaruh pada tingkat religiusitas pelajar di Indonesia, karena pelajar tingkat SMA adalah aset bangsa yang sangat potensial dalam menentukan keberhasilan pendidikan Islam dan Nasional menuju peradaban yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini terdiri dari penentuan jenis penelitian, waktu dan tempat, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, triangulasi dan langkah-langkah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik studi lapang dan penelitian penelitian pustaka. Penelitian lapang ini dilakukan dengan mewawancarai beberapa admin komunitas *xkwavers*. Penelitian pustaka dilakukan dengan mengkaji berupa buku, jurnal, majalah, skripsi, dan atau penelitian terdahulu yang berhubungan dengan dengan topik peneliti pada komunitas *xkwavers*.

Pada penelitian ini, peneliti dan komunitas *Korean Wavers* merupakan instrumen penting untuk teknik pengumpulan data, dengan target sarannya adalah Korean Wavers Pelajar Muslim tingkat SMA. Waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret 2023 sampai dengan Juli 2023, dengan subjek penelitiannya adalah Korean Wavers pelajar SMA umum dan pelajar *xkwavers* dengan jumlah 108 responden. Sumber data primer penelitian ini adalah Admin *xkwavers* dan pelajar komunitas *xkwavers* tingkat SMA. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen dan catatan-catatan terkait untuk melengkapi data primer.

Adapun pengumpulan data penelitian ini diperoleh melalui; 1) observasi dokumen kurikulum komunitas *xkwavers* dan proses pembelajarannya, 2) wawancara, dan 3) kuisisioner. Kuisisioner berupa tingkat intensitas (frekuensi)

mengakses informasi seputar aktivitas *Korean Wavers* dan tingkat religiusitas para pelajar *Korean Wavers* Muslim tingkat SMA. Pertanyaan kuisioner tentang religiusitas menggunakan butir-butir pertanyaan MUDRAS (*Muslim Daily Religiosity Assesment Scale*) versi bahasa Indonesia yang diadaptasi oleh Bambang Suryadi (Suryadi and Bahrul, 2021). Pengambilan data dilakukan 2 tahap, yakni penelitian studi awal pendahuluan dan penelitian setelah program dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Instrumen studi lapangan menggunakan instrumen kuisioner yang diisi oleh pelajar komunitas Korean Waver. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dengan menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi dan studi dokumen tertulis.

PEMBAHASAN

Program Dakwah Komunitas XKWavers

Komunitas *xkwavers* atau yang biasa dikenal dengan *Xtraordinary Korean Wavers* merupakan komunitas bertemunya para pecinta Korean Wave muslim di Indonesia yang ingin memiliki nilai lebih produktif sebagai seorang Muslim. Tidak hanya menjadi seorang fans, namun juga menjadi seorang muslim yang faham akan tujuan hidup dan taat kepada Tuhannya (Naim, 2021). Oleh karena itulah seorang pendiri komunitas ini, Fuadh Naim berjuang membuat suatu komunitas *Korean Wave* muslim *xkwavers* dan juga menjadi trainer di salah satu komunitas *Yuk, Ngaji*. Komunitas ini didirikan dengan sistem relawan yang mampu menarik *Korean Wave* Muslim di seluruh Indonesia dalam mencapai tujuan dakwah Islam. Salah satu program yang dibentuk *xkwavers* ini adalah program *xschool*. Program *xschool* adalah program kelas *online* berbayar melalui *platform zoom meeting* ataupun telegram. Program ini membahas beberapa hal dasar keislaman seperti aqidah, sirah nabawiyah dan metode berdakwah (Hanifah et al., 2023). Sebagaimana komunitas dakwah, *xkwavers* juga memiliki tujuan dakwah seperti pada umumnya, yakni menyeru kepada orang kafir untuk masuk Islam, menyeru kepada orang Islam untuk menerapkan syari'at Islam secara menyeluruh, baik hal makruf ataupun munkar, baik individu ataupun kelompok (Hizbullah, 2022).

Beberapa program dakwah komunitas *xkwavers* mencakup akun media sosial seperti instastory maupun *feeds* instagram, dan *twitter* yang diisi dengan konten desain visual dakwah. Selain itu juga terdapat *group* telegram komunitas *Korean Wave* dan kanal *youtube* untuk kajian-kajian yang diselenggarakan komunitas *xkwavers*. Seperti kajian Manajemen Qalbu, *Mental Health Program*, *Unlock* (kegiatan penunjang komunikasi, *visual design*, *copywriting*, dan *skill program* lainnya), serta kajian lainnya. Selain itu terdapat juga program luring seperti seminar, gelar wicara dan *study tour* yang baru terlaksana di lokasi Jabodetabek. Selain itu, program komunitas *xkwavers* lainnya adalah *xschool*, yakni kelas belajar agama yang menyediakan beberapa materi dan kurikulum yang berkaitan dengan akidah, syari'ah, sejarah dan dakwah Islam hingga berakhir sampai beberapa *session*. Program yang dilaksanakan oleh *xkwavers* telah menghasilkan 2700 alumni pelajar muslim dengan baik dan terencana yang digemari oleh pecinta *Korean Wave*. Mereka merasa tidak mudah dihakimi dan memiliki tempat serta komunitas yang nyaman

dan menginspirasi untuk belajar agama lebih dalam (Hanifah et al., 2023). Potret program xschool xkwavers dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Poster Program Xschool XKwavers



Sumber : Group Telegram XKwavers

Religiusitas Korean Wavers Pelajar Muslim Tingkat SMA

Sebagai sebuah studi awal untuk mengetahui sikap, perilaku, dan mentalitas keberagaman, peneliti memberikan kuisioner religiusitas para pelajar muslim dengan jumlah responden 108 orang. Profil responden penelitian religiusitas digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden Religiusitas Tingkat SMA

Profil		Responden
Jumlah Responden		108 pelajar
Jenis Kelamin	Laki-Laki	18 (16,67%)
	Perempuan	90 (83,33%)
Status Sekolah	SMA Umum	98 (91,7%)
	Madrasah 'Aliyah (MA)	3 (0,3%)
	SMK	7 (0,7%)
Status Kelas/Level	Level 10	3 (0,03%)
	Level 11	31 (28,70%)
	Level 12	74 (68,51%)
Domisili		Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi Jabodetabek-Jabar), Jawa Tengah, Jawa Timur, Riau

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan penelitian awal dalam Tabel 1, diperoleh hasil bahwa 68,51% responden adalah pelajar umum level 12 (usia 17-18 tahun) dengan didominasi oleh jenis kelamin perempuan (83,33%) dan berasal dari SMA Umum (91,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa umumnya perempuan yang memiliki dominansi sebagai *Korean Wavers*. Detail hasil penelitian religiusitas dapat ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tingkat Religiusitas Responden Pelajar Muslim Tingkat Menengah Atas

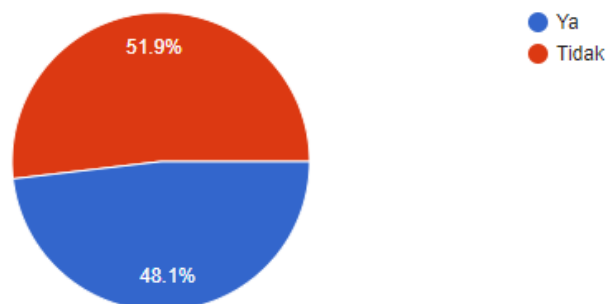
Kebiasaan Sehari-Sehari (Adaptasi MUDRAS)	Persentase Responden (%)
Membaca Al-Qur'an	30%
Shalat Wajib Tepat Waktu	35%
Memprioritaskan Allah dalam kehidupan	20%
Bersedekah	15%

Sumber : Pengolahan data (2003)

Tingkat religiusitas pelajar muslim tingkat menengah atas ditunjukkan pada Tabel 2. Hal ini menunjukkan bahwa pelajar tingkat SMA masih memerlukan pembinaan keislaman lebih lanjut. Hal ini ditunjukkan pada data siswa SMA yang membaca Al Qur'an secara rutin sebesar 30%, shalat wajib tepat waktu sebesar 35%, selalu memprioritaskan Allah dalam kehidupan sebesar 20%, dan bersedekah hampir setiap hari sebesar 15%. Menurut Prof.Dr.Muhaimin MA, pendidikan agama islam pada dasarnya harus menyentuh tiga aspek secara terpadu, yaitu : (1) *knowing*, yakni agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama; (2) *doing*, yakni agar peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama; (3) *being*, yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaraan dan nilai-nilai agama. Kedua aspek pertama merupakan landasan bagi tercapainya aspek *being*. Pendidikan Islam di sekolah ditanamkan agar siswa memiliki siswa religiusitas dalam dirinya, karena sisi religiusitas akan membentengi dirinya dari perilaku-perilaku negatif (Khuriyah, 2021).

Berdasarkan pemetaan profil responden, responden yang merupakan Korean Wavers aktif dari jumlah total responden adalah sebesar 48,1% dan yang bukan merupakan Korean Wavers aktif adalah sebesar 51,9% seperti yang terlihat pada Gambar 2 berikut.

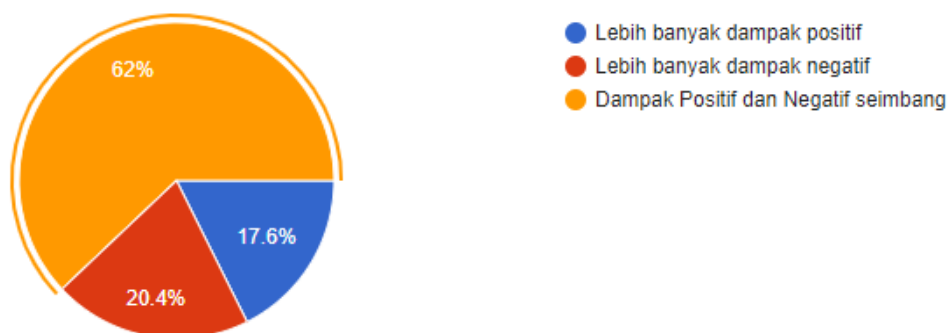
Gambar 2. Persentase Responden Korean Wavers



Sumber : Pengolahan data, 2023

Responden *Korean Wavers* juga memberikan gambaran mengenai dampak budaya Korea yang mereka rasakan terhadap kebiasaan pelajar pada umumnya, seperti yang terlihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Dampak Positif-Negatif yang Dirasakan Responden Korean Wavers



Sumber : Pengolahan data, 2023

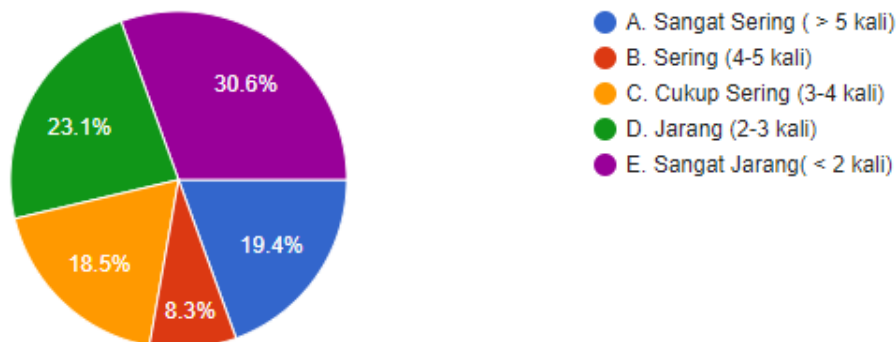
Gambar 3 menunjukkan bahwa sejumlah 62% responden merasakan dampak dengan kehadiran budaya Korea memiliki pengaruh dampak positif dan negatif yang dirasa seimbang, sedangkan 20,4% merasa mendapatkan lebih banyak dampak negatif dan 17,6% mendapatkan hal positif. Hal ini dapat dianalisis berdasarkan pendapat responden berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara, yakni responden merasakan manfaat dari gelombang Korea ini dengan menyebutkan beberapa manfaat, seperti mendapatkan informasi baru mengenai kebudayaan dan pengetahuan bahasa Korea, inspirasi seputar dunia *fashion*, *skincare*, adanya kemajuan teknologi atau edukasi era modern, dikenal oleh dunia internasional dan juga dapat memperoleh informasi seputar dunia pekerjaan. Selain itu mereka juga merasakan dampak positif hiburan dari musik ataupun drama Korea, yaitu seperti dapat memperbaiki *mood (energizer)*, meningkatkan semangat produktif, menghibur dan membuat lebih percaya diri, menjadi sarana belajar menabung (manajemen keuangan untuk membeli sesuatu yang diinginkan

berupa tiket konser atau *marchandise*), juga menjadi alternatif sarana olahraga dalam seni *Korean dance*. Hal lain yang dianggap menarik adalah apabila dilihat dari sisi psikologi penikmat Korea, yakni merasa lebih diakui karena *relate* dengan kehidupan nyata, adanya sarana hiburan dalam pengembangan potensi diri, meningkatkan semangat belajar dan rasa ingin tahu, menghilangkan rasa lelah dan jenuh, meningkatkan toleransi pada budaya asing, dan juga terdapat pesan moral yang menurut mereka sangat sesuai untuk mereka terapkan.

Akan tetapi, disisi lain tentunya masuknya budaya asing juga turut memberikan dampak negatif yang juga dirasakan oleh responden, seperti obsesi terhadap idola K-Pop, dikhawatirkan dapat melupakan budaya khas Indonesia sendiri, lupa dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar, budaya pergaulan bebas, membuang waktu, pamer (*flexing*) dan budaya konsumtif, mengurangi rasa nasionalisme, membully orang yang kurang menyukai budaya Korea, fans yang terlalu fanatik, banyak meniru idola, menciptakan pola berpikir lari dari masalah, kurangnya perhatian orangtua dan keluarga. Hal negatif lainnya yang berpengaruh pada iman dan akhlak diri seseorang adalah penurunan akidah, adab, akhlak dan moral, menghilangkan kecintaan kepada Allah SWT, terjebak pada kondisi zina (tidak bisa menahan hawa nafsu), budaya mengikuti gaya dan kebiasaan buruk seks bebas, menormalisasi (dianggap hal wajar) laki-laki yang berpenampilan seperti wanita, banyak berhalusinasi, hingga lupa mengingat Allah dan tilawah (mengaji).

Remaja millennial atau generasi Z merupakan segelintir dari sekian banyak penggemar fanatic *Korean Wave*. Salah satu produk budaya Korean Wave yang membuat seseorang menjadi fanatik adalah music K-Pop dan sinema K-Drama (tayangan visual televisive). Kegemaran yang berlebih akan mempengaruhi aspek *Korean Wave* lainnya seperti intensitas dan frekuensi akses kegiatan *Korean Wave*. Kategori analisis ekspresi sikap fanatisme remaja sebagai penggemar Korean Wave yaitu, 1) rasa suka dan kagum yang tinggi, 2) *addiction*, 3) rasa ingin memiliki, dan 4) loyalitas. Rasa suka dan kagum yang tinggi tergambar dari antusiasme terhadap objek idolanya, sedangkan *addiction* atau rasa candu terlihat berdasarkan intensitas konsumsi produk budaya *Korean Wave*. Hasrat ingin memiliki ditunjukkan pada keinginan ingin memiliki material objek fanatisme mereka, dan yang terakhir adalah loyalitas yang ditunjukkan pada ketertarikan atau kesetiaan yang melampaui tingkat biasa (Putri et al., 2019). Persentase intensitas responden dalam mengakses music, film dan produk Korea lainnya dalam sepekan dapat dilihat pada Gambar 4.

Gambar 4. Intensitas Aksesibilitas Media Sosial dan Informasi Seputar Korea dalam sepekan

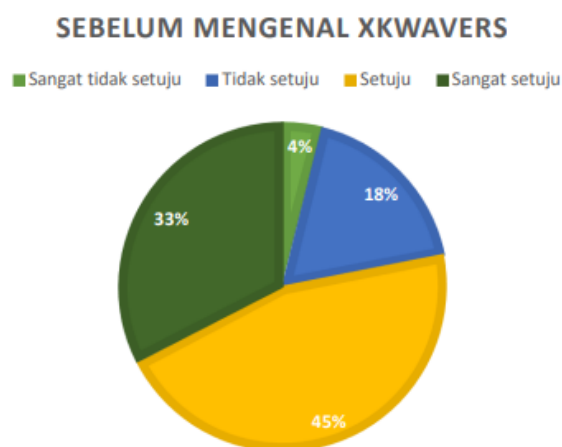


Sumber : Pengolahan data, 2023

Gambar 4 menunjukkan bahwa intensitas akses media sosial dan informasi seputar Korea dalam sepekan adalah kategori sangat sering sebesar 19,4%, sering 8,3%, cukup sering 18,5%, jarang 23,1% dan sangat jarang sebesar 30,6 %. Jika dikategorikan menjadi sering dan jarang, maka proporsi sering memperoleh persentase sebesar 45,8% dan jarang sebesar 54,2%. Hampir separuh persentase menunjukkan bahwa intensitas responden mengakses media atau kegiatan *Korean Wave*.

Beberapa indikator yang menunjukkan adanya keterlibatan program dan perilaku responden ditunjukkan berdasarkan hasil kuisioner tingkat religiusitas hubungan dengan Allah dan Rasul sebelum mengikuti program @xkwavers seperti pada Gambar 5.

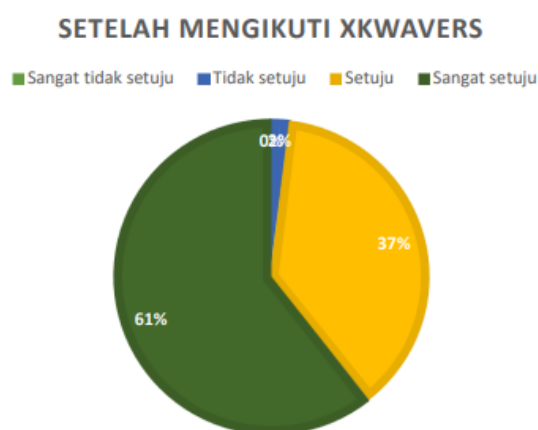
Gambar 5. Tingkat Persentase Religiusitas Hubungan dengan Allah dan Rasul Sebelum Mengikuti Program XKWavers



Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan Gambar 5, data menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator yang mengikuti program dakwah xkwavers. Salah satu indikator produktivitas komunitas adalah pola religiusitas hubungan dengan Allah sebagai Tuhannya. Data menunjukkan bahwa sebelum pelajar mengikuti program, sebesar 33% pelajar muslim yang mengikuti program sangat setuju bahwa adanya program keislaman komunitas memberikan dampak peningkatan rutinitas ibadah pada peserta didik. Selain itu, data ini juga menunjukkan bahwa sebesar 45% setuju, 18% tidak setuju dan 4% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa kini, budaya dan gaya hidup Korea menjadi sebuah budaya populer yang menyebar ke berbagai Negara, termasuk di Indonesia. Adanya tren budaya Korea tak jarang juga mengambil individu yang beragama Islam yang memberikan sumbangsih pengaruh negatif dan positif. Hadirnya sebuah komunitas @xkwavers dirasakan responden memiliki pengaruh positif seperti yang digambarkan pada Gambar 6.

Gambar 6. Tingkat Persentase Religiusitas Hubungan dengan Allah dan Rasul Setelah Mengikuti Program *XKWavers*



Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan Gambar 5, data persentase religiusitas hubungan dengan Allah dan Rasul setelah mengikuti Program XKWavers meningkat beberapa persen. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah responden yang menyatakan sangat setuju bahwa adanya program keislaman komunitas juga memberikan dampak peningkatan rutinitas ibadah seperti sholat, mengaji, bersedekah dan prioritas tauhid kepada Allah dan berpengaruh pada hubungan (kedekatan) dengan Allah dan Rasul. Hal ini dapat dilihat pada diagram responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 61%, setuju 37%, dan hanya 2% responden yang menyatakan tidak setuju. Hasil ini membuktikan bahwa setidaknya komunitas xkwavers telah berhasil meningkatkan religiusitas *Korean Wavers* pelajar muslim dalam hal hubungan dengan Allah dan RasulNya sebesar 33,26%. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk menjalankan syari'at Islam. Ketaatan pada hukum Islam adalah ketaatan pada hubungan Allah dan RasulNya. Ummat Islam wajib meyakini bahwa hanya hukum Allah yang paling benar dan kebenarannya bersifat mutlak (Suntana, 2014).

SIMPULAN

Korean Wave merupakan penyebaran budaya populer Korea yang sampai saat ini masih menarik perhatian publik dunia, khususnya Negara Asia Tenggara. Adanya program dakwah komunitas xkwavers merupakan sebuah inovasi program yang diperuntukan bagi generasi Z yang mencintai budaya Korea. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui program dakwah yang dilakukan oleh komunitas xkwavers, sejumlah 51,9% merupakan Korean Wavers aktif. Data menunjukkan bahwa sejumlah 62% responden menganggap budaya Korean Wave memberikan dampak positif dan negatif yang seimbang, kemudian sebesar 20,4% menyatakan lebih banyak dampak negatif dan sekitar 17,6% menyatakan memperoleh dampak positif. Hasil penelitian religiusitas dengan responden tingkat SMA menggambarkan bahwa persentase ibadah terbaik responden ditunjukkan pada ibadah sholat wajib tepat waktu. Program dakwah komunitas xkwavers ditujukan untuk mengajak para pecinta budaya Korea untuk belajar agama lebih dalam. Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa responden yang mengikuti program xkwavers mengalami peningkatan religiusitas sebesar 33,26%, yakni kedekatan hubungan dengan Allah dan Rasul-Nya, seperti dalam hal ibadah-ibadah syari'at Islam seperti sholat, mengaji, bersedekah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S., Handrianto, B., & Kania Rahman, I. (2020). Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam. *Rayah Al-Islam*, 4(02), 218–228. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.338>
- Anisa Agustanti. (2022). Fanatisme Dan Konformitas Korean Wave Pada Remaja. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(1), 51–65. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i1.5326>
- Fahira, H. (2022). Pengaruh Korean Wave dan Gaya Hidup Hedonia Terhadap Keputusan Pembelian Album Official BTS. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 148–159.
- Hanifah, N., Fathiyya, A. Q., & Ardy, Z. (2023). *PENGARUH PROGRAM KOMUNITAS XKWAVERS TERHADAP PENCINTA KOREAN WAVE MUSLIM DI INDONESIA*. Program Penelitian Ilmiah. SMAIT Ummul Quro Bogor.
- Khuriyah, N. K. U. &. (2021). Hubungan antara Religiusitas dan Pendidikan Karakter di Rumah terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta. *Cendekia*, 15(1), 117–127. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.663.2019>
- Naim, Fuadh. (2021). *Pernah tenggelam (Cetakan ke empat)*. Jl. Jimbaran Raya, Ruko Daan Mogot Baru 1A14, Kalideres – Jakarta Barat: Alfatih Press.
- Naim, Fuadh. [Fuadh Naim]. (2022, Juli 1). *[LIVE] Tentang Dakwah* [Video]. YouTube. Diakses via <https://youtu.be/FUWpflkZQwM> pada hari Jumat, tanggal 13 Juni, 2023, pukul 20.48 WIB.
- Putri, K. A., Amirudin, A., & Purnomo, M. H. (2019). Korean Wave dalam Fanatisme dan Konstruksi Gaya Hidup Generasi Z. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 125. <https://doi.org/10.14710/nusa.14.1.125-135>
- Rini Setiawati, Jasmadi, A. A. (2021). Pesan Dakwah Tentang Hijrah Dari Dunia Hallyu

Hilda Rafika Waty, Budi Handrianto, Wido Supraha

Program Dakwah Komunitas @Xkwavers Terhadap Religiusitas Korean Wavers Pelajar Muslim Tingkat SMA

- Pada Akun Instagram @xkwavers. *Journal Komika*, 4(1), 79–94.
- Setiawan, Rizki dan Rosi Apriliani. *Jurnal Hermeneutika. Pembentukan Konsep Diri Mahasiswa Penggemar Budaya Populer Korea*. Vol. 5, No. 2 (2019). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Banten
- Suntana, Ija. *Jurnal Digital Library UIN Sunan Gunung Djati. Politik Hukum Islam*. (2014). Fakultas Syariah dan Hukum Bandung.
- Suryadi, Bambang, and Hayat Bahrul. 2021. *Religiusitas Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*. Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia.